

Katekese Orang Muda Katolik: Bersiaplah Menghadapi Perubahan

Mikaela*¹, Sisilia Santi Dey², Sebastianus Aldo³, Sefrinanda Ida Sarida Ulan⁴, Kesin⁵, Willyam Roni⁶, Victoria Dewi Anggreyani Song⁷, Lidwina Prada L⁸, Margaretha Hong Lung⁹, Helena Trevirini¹⁰, Gunawan¹¹, Thomas Jiu¹², Elsonsius Gade¹³

¹⁻¹³Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STKPK Bina Insan Samarinda

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperdalam iman kaum muda, membantu mereka memahami ajaran Gereja, menambah pengetahuan dalam mempersiapkan diri menghadapi perubahan di masa depan. Mitra dalam PKM ini adalah Orang Muda Katolik Stasi Santo Paulus Kedang Ipil. Situasi zaman yang terus berubah dan berkembang itu memanggil orang muda untuk menyesuaikan diri dalam berpastoral dan meningkatkan pelayanan. Pada tahun 2022, Keuskupan Agung Samarinda menetapkan fokus pastoral, salah satunya adalah bersiap menyambut berkat sekaligus konsekuensi hadirnya Ibu Kota Negara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur. Pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian adalah katekese. Hasil kegiatan ini bahwa katekese bagi orang Muda Katolik dilaksanakan demi perkembangan iman orang muda, karena perkembangan iman berlangsung sepanjang hidup maka dibutuhkan katekese yang juga permanen. Berkat katekese seperti membagikan pengalaman iman, tidak hanya berbagai tetapi mereka juga saling memperkaya dan mengembangkan iman serta pengetahuan.

ABSTRACT

This Community Service activity aims to deepen the faith of young people, help them understand Church teachings, and increase their knowledge in preparing themselves for future changes. Partners in this PKM are the Catholic Youth of St. Paulus Kedang Ipil Station. The changing and developing world situation calls on young people to adapt themselves to pastoral care and improve their ministry. In 2022, the Samarinda Archdiocese has set a pastoral focus, one of which is preparing to welcome the blessings as well as the consequences of the presence of the National Capital in East Kalimantan Province. The approach that will be used to achieve the goals of community service activities is a catechism. The result of this activity is that catechesis for young Catholics is carried out for the sake of developing the faith of young people because faith development lasts a lifetime, so catechism is also needed which is also permanent. Catechesis is like sharing experiences of faith, not only sharing but also mutually enriching and developing faith and knowledge.

KATA KUNCI

Katekese, Orang Muda Katolik, Perubahan, Ibu Kota Negara

KEY WORDS

Catechesis, Catholic Youth, Change, National Capital

Pendahuluan

Katekese Orang Muda merupakan bagian penting dari misi Gereja Katolik untuk mewariskan iman kepada generasi berikutnya (Arianto, 2020). Hal tersebut merupakan proses pendidikan dan pembinaan yang bertujuan untuk memperdalam iman kaum muda, membantu mereka memahami ajaran Gereja, dan mempersiapkan mereka untuk hidup sebagai murid Yesus Kristus di dunia (Raong & Nampar, 2022).

Kata "katekese" berasal dari kata Yunani, yakni "*Katecheo*", yang berarti "mengajar". Kata kerja Yunani *katechein* berarti "bergema", "menggemakan kembali". Katekese adalah tindakan yang bersifat gerejawi, memancar dari amanat misioner Tuhan (bdk. Mat 28:19-20) agar pesan Paskah-Nya terus bergema di hati setiap orang supaya hidupnya diubah. Katekese, realitas yang dinamis dan kompleks untuk pelayanan Sabda Allah, menyertai, mendidik, dan membentuk iman dan iman,

CONTACT: Mikaela  elamika964@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published with license by Lighthouse Publishing.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



memperkenalkan perayaan Misteri, dan menerangi serta menafsirkan kehidupan dan sejarah manusia. Dengan mengintegrasikan semua karakteristik ini secara harmonis, katekese mengungkapkan kekayaan esensinya dan memberikan sumbangan khususnya bagi perutusan pastoral Gereja (Thalar & Dalmasius, 2022).

Katekese Orang Katolik adalah ajaran iman Katolik kepada kaum muda. Ini melibatkan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk hati dan pikiran orang-orang muda untuk mencintai dan menghayati iman. Tujuan Katekese Orang Muda Katolik adalah membantu kaum muda mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dan menjadi anggota Gereja yang aktif. Ini adalah proses seumur hidup yang dimulai pada masa kanak-kanak dan berlanjut sepanjang masa remaja dan dewasa.

Katekese Orang Muda Katolik mengambil banyak bentuk, seperti pendidikan agama di sekolah, kelompok pemuda, retreat, rekoleksi dan kegiatan pelayanan lainnya. Pendampingan bagi orang muda sering dipimpin oleh katekis, pastor pemuda, dan melibatkan pembelajaran formal dan informal. Pembelajaran formal meliputi studi tentang iman Katolik, termasuk Kitab Suci, sejarah Gereja, dan doktrin. Pembelajaran informal mencakup doa, ibadah, dan praktik spiritual yang membantu kaum muda bertumbuh dalam iman mereka.

Salah satu aspek terpenting dari Katekese Kaum Muda Katolik adalah pembentukan karakter moral kaum muda. Hal tersebut diajarkan bagi mereka agar hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil, seperti kasih, keadilan, dan kasih sayang. Ini juga membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab untuk kebaikan bersama. Katekese Orang Muda Katolik sangat penting bagi masa depan Gereja, karena membantu kaum muda untuk menjadi aktif dalam kehidupan Gereja dan menjalankan misi pewartaan Injil. Selain itu, juga membantu kaum muda untuk mengembangkan rasa memiliki terhadap komunitas iman dan untuk menemukan makna serta tujuan dalam hidup mereka.

Katekese Orang Muda Katolik merupakan bagian penting dari misi Gereja Katolik untuk mewariskan iman kepada generasi berikutnya. Ini merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan dan pembinaan yang bertujuan untuk memperdalam iman kaum muda, membantu mereka memahami ajaran Gereja, dan mempersiapkan mereka untuk hidup sebagai murid Yesus Kristus di dunia. Ini adalah proses seumur hidup yang dimulai pada masa kanak-kanak dan berlanjut sepanjang masa remaja dan dewasa. Dengan berinvestasi dalam pembentukan iman kaum muda, Gereja berinvestasi untuk masa depan Gereja dan dunia.

Zaman ini ditandai dengan perubahan yang begitu cepat, sehingga jikalau tidak dimengerti dengan baik, makan akan ketinggalan atau dikuasai dan ditelan tanpa menyadarinya. Situasi itu menuntut orang muda Katolik untuk mampu menanggapi dan beradaptasi dengannya, sehingga tidak ketinggalan. Namun tetap diperlukan kewaspadaan agar tidak terseret arus zaman khususnya dengan mengikuti terus berkembangnya mode-mode peralatan dan sarana komunikasi yang hanya akan meningkatkan sifat konsumtif, mengejar kenikmatan duniawi, meninggalkan nilai-nilai kekatolikan dan berujung pada meninggalkan iman akan Kristus, Sang Penyelamat yang sesungguhnya (Harjosusanto, 2023).

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Desa Kedang Ipil. Desa ini merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kota Bangun Darat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai desa budaya, kehidupan masyarakat di desa ini cukup kental dengan budaya Kutai adat *lawas* (lama). Karena memegang teguh adat dan tradisi leluhur. Lokasinya masuk di wilayah Kecamatan Kota Bangun Darat, namun lokasinya tidak di sisi sungai mahakam, melainkan masih di sekitar jalan poros Tenggarong menuju Kota Bangun dan Simpang menuju Melak (Kabupaten Kutai Barat), tepatnya masuk di simpang Merai, dan masih sekitar ±18 km menuju Desa Kedang Ipil, melalui hutan dan areal perusahaan Kelapa Sawit.

Di Desa Kedang Ipil, terdapat Gereja Katolik Stasi dengan nama pelindung Santo Paulus, yang merupakan bagian dalam wilayah pelayanan pastoral Paroki Santo Pius X Tenggarong. Umat Katolik di Stasi St. Paulus Kedang Ipil mayoritas suku Kutai, secara keseluruhan umat Katolik berjumlah

±500 jiwa, dan sebagian besar merupakan orang muda. Berdasarkan gambaran tersebut, maka katekese bagi orang muda Katolik di Stasi St. Paulus Kedang Ipil ini mengangkat tema: “Orang Muda Katolik: Bersiaplah Menghadapi Perubahan.”

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Stasi Santo Paulus Kedang Ipil, Paroki Santo Pius X Tenggarong. Kegiatan ini berlangsung selama 3 (tiga) hari dalam bentuk beberapa kegiatan, dan salah satunya adalah katekese bagi orang muda Katolik. Orang muda yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 77 (tujuh puluh tujuh) orang. Tema katekese yang diberikan bagi orang muda Katolik dalam kegiatan ini adalah “Orang Muda Katolik: Bersiaplah Menghadapi Perubahan.”

Tema katekese tersebut terinspirasi dari Surat Gembala Pra-Paskah 2023 Uskup Keuskupan Agung Samarinda yakni “Bersiaplah Menghadapi Perubahan” (Harjosusanto, 2023). Katekese orang muda Katolik disusun secara sistematis oleh tim katekese, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim katekese menyusun bahan atau materi katekese dengan membaca surat gembala pra-pasakah 2023 dan mengumpulkan informasi terkait Ibu Kota Negara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur. Tahap berikutnya, yakni pelaksanaan; pada tahap ini seluruh peserta orang muda dikumpulkan di Aula stasi, membentuk kelompok, tim katekese memaparkan bahan/materi katekese, dan dilanjutkan dengan diskusi atau sharing pengalaman iman kelompok dan peserta. Pada tahap evaluasi, tim katekese meminta peserta untuk memberi kritik dan saran terkait pelaksanaan katekese orang muda Katolik yang mereka terima.



Gambar 1. Peserta Katekese Orang Muda Katolik

Hasil dan Pembahasan

Masih saja ada orang yang menyatakan bahwa orang dewasa dan Gereja Katolik tidak perlu memberikan pendampingan kepada Orang Muda Katolik (OMK). Mereka berpendapat bahwa cukuplah pembinaan menjadi tugas pokok orangtua dan sekolah (Pratama et al., 2021). Tidak aneh bahwa karena anggapan itu, walaupun ada program pendampingan, maka masih saja OMK dipandang sebelah mata. Allah secara istimewa menaruh orang muda di dalam hati-Nya. Dalam sejarah keselamatan, Allah memanggil orang muda sebagai rekan kerja. Di antara mereka ada Ishak (Kej 21:1-7; 22:1-18); Musa (Kel 3); Yosua (Ul 31:7-8), Samuel (1 Sam 3: 1-21), Daud (1 Sam 16:1-13,

bab 17), Yosia, raja yang bertakhta pada usia delapan tahun yang membaharui hidup keagamaan (2Raj 22, 23), Yeremia (Yer 1: 4-10), Ruth, Yudith, Ester, dan tujuh pemuda sesaudara (2Mak 7:1-42).

Kisah para tokoh muda itu berliku, dan titik balik mereka sehingga berpaling kepada kehendak Allah yang Mahakudus sangat penting dijadikan inspirasi. Bahkan dalam hidup mereka, kita dapat menjumpai Allah sebagai Pembina Orang Muda. Allah adalah Pencipta semua ciptaan yang muda (Paus Fransiskus, 2019). Allah memperhatikan perkembangan setiap ciptaan-Nya itu dan masa depan mereka. Puncak kerja sama antara Allah dan Orang Muda terjadi ketika Ia memilih Maria. Dalam suasana sosial, budaya dan keagamaan Israel kuno ketika para suami mendominasi istri-istri, dan ketika anak-anak tak punya hak sama sekali, Allah memilih Maria, perempuan muda menjadi ibu bagi Putera-Nya yang menjelma menjadi manusia yakni Yesus. Setelah itu jelaslah bahwa pandangan Allah terhadap orang muda menjadi nyata dalam Yesus. Sang Emanuel ini membuat karya-Nya sebagai pembina orang muda sangat nyata karena Dia sendiri selalu muda dan memilih orang-orang muda pula sebagai murid-murid-Nya. Ia sendiri memperlihatkan masa muda sebagai tahap-tahap hidup yang sangat berharga (Komkep KWI, 2014).

Gereja tidak hanya menempatkan orang muda Katolik dalam kelompok kategoris atau regional yang ada, tetapi juga menjangkau semua orang muda dari semua latar belakang. Orang muda Katolik termasuk anggota Gereja yang mampuewartakan Kerajaan Allah,ewartakan kebenaran,ewartakan perdamaian, memberi kekuatan kepada yang lemah, membantu yang menderita dan memberi teladan di tengah-tengah Gereja dan masyarakat. Salah satu tugas orang muda Katolik ialah pengembalian tugas gereja.

Gereja melalui Konsili Vatikan II menyatakan pandangan terhadap orang muda sebagai berikut: "Kaum muda merupakan kekuatan yang amat penting dalam masyarakat zaman sekarang. Situasi hidup, sikap-sikap batin serta hubungan-hubungan mereka dengan keluarga mereka sendiri telah amat banyak berubah. Seringkali mereka terlalu cepat beralih kepada kondisi sosial ekonomis yang baru. Dari hari ke hari peran mereka di bidang sosial dan juga politik semakin penting. Padahal agaknya mereka kurang mampu menanggung beban-beban baru dengan baik. Bertambah pentingnya peran mereka dalam masyarakat itu menuntut dari mereka kegiatan merasul yang sepadan..." (Paus Paulus VI, 1965, *Apostolicam Actuositatem* No. 12).



Berfikir kritis dengan memunculkan ide-ide, mencari celah bagaimana dan dari mana harus memulainya. **Berfikir positif** atas apa yang akan terjadi dan yang akan kita hadapi berarti kita hendak memusatkan perhatian dan kefokuskan kita pada perubahan yang ingin kita capai. Takut gagal adalah hal yang biasa, namun jangan sampai itu membuat kita malah takut untuk mencoba.



Perubahan tidak hanya pada sektor pembangunan, tetapi juga pada Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA). Perubahan-perubahan yang akan terjadi ini memiliki dampak baik Positif maupun Negatif, lalu kesiapan OMK dalam menghadapi perubahan pada pembangunan IKN ini sudah seharusnya kita arahkan bersama-sama kearah yang positif baik untuk Negara maupun untuk Gereja.

Gambar 2. Pemaparan Bahan Katekese OMK

Pesan-pesan para paus terhadap orang muda, khususnya sejak Paus St. Yohanes Paulus II dan jumlah perjumpaan dan pembinaan OMK oleh Gereja menampilkan kenyataan bahwa Gereja tidak melihat orang muda hanya sebagai sekelompok orang dari sebuah tahapan usia tertentu. Kepemudaan itu sendiri merupakan sikap memandang kehidupan ke masa depan. Kepemudaan berciri kekritisitas dan selalu mempertanyakan banyak hal, keberanian yang bersemangat tinggi walau penuh risiko. Mereka memiliki komitmen radikal, dan kemampuan kreatif untuk memberikan tanggapan baru terhadap perubahan dunia. Berbeda dari sebagian masyarakat yang melihat orang muda hanya sebagai orang dalam suatu periode persiapan masa depan dengan peran yang tidak

terlalu signifikan, Gereja memandang orang muda dalam kekinian dan lebih positif (Komkep KWI, 2014).

Keinginan terkuat orang muda adalah kebebasan. Mereka ingin bebas dari semua tatanan yang membelenggu. Mereka adalah tanda suka-cita dan kebahagiaan. Mereka menuntut orisinalitas dan kesederhanaan, serta memberontak dan menolak masyarakat yang penuh dengan kemunafikan. Dinamika ini membuat mereka mampu memperbarui budaya lama yang buruk. Dinamika orang muda merupakan suatu proses kreatif yang memperbaharui budaya. Orang muda memiliki potensi kreatif yang luar biasa. Kita bahkan harus yakin bahwa orang-orang muda bukan hanya menjadi “Gereja hari esok” namun juga merupakan “Gereja saat ini”. Gereja melihat orang muda sebagai kekuatan besar untuk pembaharuan, sedangkan pembaharuan merupakan hakikat dari Gereja itu sendiri. Pelayanan pastoral untuk orang muda harus dilakukan dengan kerendahan hati, yaitu menggantikan sikap ketidakpercayaan dan apatisme terhadap orang muda dengan sikap kepercayaan dan pengharapan.



Gambar 3. Pemaparan Bahan Katekese OMK

Situasi zaman yang terus berubah dan berkembang itu memanggil orang muda untuk menyesuaikan diri dalam berpastoral dan meningkatkan pelayanan. Pada tahun 2022 lalu, Keuskupan Agung Samarinda menetapkan fokus pastoral, salah satunya adalah bersiap menyambut berkat sekaligus konsekuensi hadirnya Ibu Kota Negara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur. Artinya, Gereja Katolik, khususnya kaum muda akan menghadapi perubahan yang cepat berkenaan dengan pembangunan IKN di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, tepatnya di bagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Beberapa orang muda merasa dirinya belum siap menghadapi perubahan, khususnya dalam perubahan Ibu Kota Negara di Kalimantan Timur. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian Gereja Katolik dalam membantu para kaum muda untuk meyakinkan dirinya mampu menjadi penopang Gereja dan dunia masa kini. Orang muda adalah kekuatan dan penopang Gereja, orang muda juga yang akan melanjutkan misi Yesus Kristus di tengah dunia. Maka dalam hal ini Gereja bersama pekerja pastoral bekerjasama dalam membantu membangkitkan keyakinan kaum muda bahwa mereka bisa dan siap untuk menghadapi perubahan tersebut.

Sebagai umat Allah yang merupakan bagian dari warga masyarakat, orang muda dapat memandang kehadiran IKN merupakan berkat. Namun demikian berkat itu baru menjadi kenyataan jikalau orang muda siap untuk melibatkan diri dan mengambil bagian dalam proses dan dinamika

pembangunan IKN itu. Untuk itu orang perlu mempersiapkan diri. Karena hadirnya IKN akan berimbas ke seluruh wilayah Kalimantan Timur bahkan lebih luas lagi, yang perlu mempersiapkan diri bukan hanya umat yang tinggal di sekitar IKN tetapi segenap umat di seluruh wilayah Keuskupan Agung Samarinda.

Proses pembangunan raksasa itu diperkirakan akan berlangsung sampai tahun 2045. Jika dihitung dari tahun ini masih akan berlangsung selama 22 tahun. Pasti akan muncul pertanyaan apa yang perlu kita siapkan. Pembangunan yang sangat besar dan lama itu membutuhkan banyak dan aneka hal. Selain tenaga manusia diperlukan sarana dan penunjang lainnya untuk kelancaran, seperti bahan makanan, peralatan dan lain-lain. Untuk bisa bekerja dalam proyek raksasa itu mesti memenuhi syarat yang ditentukan. Karena itu, jika bercita-cita untuk mengambil bagian dalam pekerjaan di sana, perlu mempersiapkan diri dengan pelatihan, pendidikan dengan kualitas yang cukup.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan diri sebagai tenaga-tenaga terdidik yang memenuhi persyaratan. Maka untuk jangka menengah, kiranya pendidikan menjadi kunci untuk bisa berperan dalam proses pembangunan itu dan juga mendapatkan tempat untuk mengambil bagian semaksimal mungkin. Banyaknya pekerja juga memerlukan bahan-bahan untuk keperluan sehari-hari, seperti bahan makanan, bangunan dan lain-lain. Maka mesti bisa mengambil peluang itu dengan baik dan cerdas, sesuai dengan situasi di daerah masing-masing. Kesempatan itu terbuka bukan sebatas bagi masyarakat di sekitar lokasi IKN, tetapi bagi seluruh masyarakat Kalimantan Timur, karena hadirnya IKN memiliki imbas yang besar dan luas dalam berbagai bidang dan sektor.

Simpulan

Katekese Orang Muda Katolik dilaksanakan demi perkembangan iman orang muda, karena perkembangan iman berlangsung sepanjang hidup maka dibutuhkan katekese yang juga permanen. Berkatekese seperti membagikan pengalaman iman, tidak hanya berbagai tetapi mereka juga saling memperkaya dan mengembangkan iman. Melalui katekese, OMK makin mengimani Yesus sebagai pusat hidup dan guru dalam segalanya. Katekese yang dilakukan bersama OMK Stasi St. Paulus Kedang Ipil membantu mereka untuk memaknai segala pergulatan hidup mereka dalam terang sabda Allah. Setiap pergulatan hidup, baik yang terasa negatif maupun positif akan bermakna apa bila benar-benar diinterpretasikan dalam terang iman. Melalui katekese, orang muda diberdayakan untuk bersedia bergerak keluar, siap menghadapi perubahan, menuju pelayanan belas kasih kepada sesama yang membutuhkan.

Orang muda Katolik, khususnya mereka yang membutuhkan, akan merasa tersentuh dengan buah katekese yang diberikan. Dengan semangat melayani, para orang muda bersyukur atas hidup yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada mereka. Rasa syukur yang selalu dilakukan akan membuat orang muda mudah dan mampu menghadapi setiap perubahan. Tuhan menyambut setiap orang, terlebih orang muda. Demikian juga yang harus dilakukan oleh Gereja Katolik. Pilihan keberpihakan pada orang muda pada gilirannya membangkitkan dan menginspirasi Gereja. Keberpihakan ini membangkitkan dan menjiwai para penanggung jawab pastoral orang muda agar mendampingi pertumbuhan OMK dengan kerelaan dan cinta yang besar, yaitu dalam semangat dan solidaritas Allah sendiri. Oleh karena itu, katekese sangat penting dan perlu dikembangkan untuk kehidupan beriman orang muda Katolik dari sekarang sampai selama-lamanya.

Daftar Pustaka

- Arianto, O. (2020). Katekese Keluarga Kristiani di Paroki-Paroki Daerah dalam Terang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. *Melintas*, 36(3), 291–328.
- Harjosusanto, Y. (2023). *Surat Gambala Pra-Pasakah 2023 Uskup Keuskupan Agung Samarinda: Bersiaplah Menghadapi Perubahan*. Keuskupan Agung Samarinda.
- Komkep KWI. (2014). *Sahabat Sepeziarahan: Pedoman Karya Pastoral orang Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI.

- Paus Fransiskus. (2019). *Christus Vivit (Kristus Hidup)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia - Seri Dokumen Gerejawi No. 109.
- Paus Paulus VI. (1965). *Apostolicam Actuositatem*.
https://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_decree_19651118_apostolicam-actuositatem_en.html
- Pratama, A. Y., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Urgensitas Pembinaan Orang Muda Katolik terhadap Bahaya Krisis Identitas. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2).
- Raong, R., & Nampar, H. D. N. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Perayaan Ibadat Sabda Hari Minggu di Stasi St. Fransiskus Kaliorang. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 34-43.
- Thalar, T. N. B., & Dalmasius, S. (2022). Motivasi Orang Muda Katolik dalam Penerimaan Sakramen Tobat di Paroki St. Pius X Tenggarong. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 18-33.